

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)
DAN
SISTEMATIKA LAPORANNYA**

(PTK sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Guru
dan Kualitas Proses Pembelajaran di Kelas)

Disampaikan dalam
Diklat PTK bagi Guru-guru Fisika, Kimia, dan IPA SMK se kota Yogyakarta
di SMK Negeri 3 Yogyakarta
pada 1 Desember 2011

Oleh

Zuhdan K. Prasetyo
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Sains Program Pascasarjana
Dosen Pendidikan Fisika/IPA

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
UNY- Yogyakarta
2011

Pengantar

Makalah ini disusun dan disajikan dalam Diklat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru-guru Fisika, Kimia, dan IPA SMK se kota Yogyakarta di SMK Negeri 3 Yogyakarta pada 1 Desember 2011. Materi yang disajikan pada kesempatan ini tentang PTK dan sistematika laporannya.

Melalui makalah ini diharapkan peserta pelatihan memperoleh masukan tambahan yang lebih bermakna tentang penelitian tindakan terutama dikaitkan dengan sifat-sifat dan hakikat penelitian tindakan kelas yang berkaitan dengan peran peneliti dan subyek penelitian. Demikian pula, melalui pelatihan ini diharapkan para peserta mampu menuliskan laporan PTK dengan salah satu bentuk format laporan tertentu.

Yogyakarta, 1 Desember 2011

Penyusun/penyaji,

Zuhdan K. Prasetyo

PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

Pendahuluan

Penelitian tindakan adalah salah satu penelitian yang didasarkan pada tinjauan suatu tujuan penelitian. Berdasarkan tinjauan suatu tujuan penelitian, selain penelitian tindakan adalah (a) penelitian dasar, (b) penelitian terapan, (c) penelitian evaluasi, dan (d) penelitian dan pengembangan. Mengacu pada tujuan suatu penelitian itu, tujuan penelitian tindakan inilah yang akan dikemukakan dalam pembahasan pada pertemuan ini.

Hubungan antara penelitian dan tindakan, antara teori dan praktik, selalu dipahami sebagai suatu dikotomi. Di Perguruan Tinggi (PT) maupun di Sekolah-sekolah dasar dan menengah; SD, SMP, SMA maupun SMK perkembangan hubungan antara teori dan praktik berdasarkan dialektika.

Penelitian tindakan menunjukkan dialektika ini (yaitu tindakan dan penelitian sebagai dua sisi mata uang). Tindakan dan pengalaman praktis merupakan landasan penelitian pendidikan, dan penelitian dapat menyatakan praktik dan menunjukkan tindakan. Dalam posisi ideal akademisi: di satu sisi mereka dapat menciptakan dan memajukan pengetahuan di PT dalam basis konkrit mereka, pengalaman praktik; di sisi lain mereka secara aktif meningkatkan praktik dalam basis teori dasar mereka.

Macam-macam Penelitian Tindakan

Carr dan Kemmis (1986) membedakan penelitian tindakan menjadi 3 jenis, yaitu penelitian tindakan teknis, penelitian tindakan praktis, dan penelitian tindakan emansipatoris. Ketiga jenis penelitian tindakan itu berdasarkan pengembangan dan karakteristik utama masing-masing ditampilkan dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Jenis penelitian tindakan dan karakteristik utamanya
Carr dan Kemmis (1986)

Jenis penelitian tindakan	Tujuan	Peran Fasilitator	Hubungan antara Fasilitator dan Peserta
1. Teknis	Keefektifan / efisiensi praktik pendidikan Pengembangan profesi	Ahli “luar”	Ko-opsion (peserta bergantung pada fasilitator)
2. Praktis	Seperti (1) di atas Pemahaman para praktisi Tranformasi kesadaran mereka	Peran <i>socratic</i> , mendorong berpartisipasi dan refleksi-diri	Ko-operasi (proses konsultasi)
3. Emansipatori	Seperti (2) di atas Pembebasan peserta dari tradisi dikte, penipuan-diri, paksaan Kritik mereka tentang sistimatisasi birokrasi Tranformasi organisasi dan sistem pendidikan	Proses moderator (berbagi tanggungjawab secara bersama-sama oleh peserta)	Kolaborasi

Bagi Carr dan Kemmis (1986) hanya penelitian tindakan emansipatori yang benar-benar penelitian tindakan. Menurut pandangan Zuber-Skerritt (1992), tiga jenis penelitian tindakan tersebut merupakan langkah-langkah pengembangan, dan hal ini menunjukkan *legitimasi* untuk memulai penelitian tindakan dengan teknis penyelidikan secara progresif berkembang melalui praktis ke emantipatori penelitian tindakan. Namun demikian, tujuan mutakhir hendaknya untuk meningkatkan praktik dalam suatu cara yang sistematis dan, jika dituntut, untuk memberi saran dan membuat perubahan lingkungan,

konteks atau kondisi dimana praktik ambil bagian, dan menghalangi peningkatan yang sangat diperlukan dan pengembangan ke depan yang efektif.

Disamping ketiga jenis penelitian di atas yang melibatkan fasilitator, maka PTK dapat dilakukan oleh guru secara individual. PTK yang dilakukan secara individual walaupun pelaksanaannya dilakukan sendiri tentu tujuan utamanya tidak berbeda, yaitu memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. Dengan demikian PTK dapat dibedakan, berdasarkan keberadaan fasilitator, menjadi PTK individual dan kolaboratif.

Proses Penelitian Tindakan

Konseptualisasi proses penelitian tindakan, pertamakali dikemukakan oleh Lewin (1952) dan kemudian dikembangkan oleh Kolb (1984), Carr dan Kemmis (1986) dan lainnya, merupakan *siclical procceses*. Secara singkat spiral siklus tindakan dan penelitian terdiri dari 4 momen utama: *plan, act, observe* dan *reflect* (Zuber-Skerritt, 1992, 13).

Plan, perencanaan, terdiri atas analisis dan strategi perencanaan; *action*, tindakan, mengacu pada penerapan rencana strategis; *observation*, observasi, terdiri atas evaluasi tindakan dengan menggunakan metode dan teknik yang tepat; dan *reflection*, berarti refleksi pada hasil evaluasi dan keseluruhan tindakan dan proses penelitian, yang dapat menuntun untuk melakukan identifikasi permasalahan atau masalah-masalah baru dan karena itu berlangsung siklus baru perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Asumsi yang menyatakan bahwa manusia dapat belajar dan menciptakan pengetahuan didasarkan:

1. pada basis pengalaman kongkrit mereka;
2. melalui observasi dan refleksi pengalaman tersebut;
3. melalui pembentukan konsep dan generalisasi abstrak; dan
4. melalui testing implikasi konsep-konsep itu dalam situasi baru, yang akan menunjukkan ke arah pengalaman kongkrit baru dan karena itu berlangsung ke arah permulaan siklus baru seperti yang disajikan dalam Model belajar *experiential Lewinian* Kolb, 1984 dalam Zuber-Skerritt (1992, 13).

Penelitian Tindakan adalah Penelitian Alternatif

Penelitian tindakan adalah suatu pendekatan alternatif dari penelitian ilmu sosial tradisional (formal) yang berkaitan dengan:

- *practical*. Hasil dan penambahan dari penelitian tidak hanya penting secara teoritis bagi peningkatan pengetahuan lapangan, tapi juga menunjukkan peningkatan practical selama dan setelah proses penelitian.
- *participative dan collaborative*. Peneliti tidaklah dianggap sebagai ahli luar yang melakukan penyelidikan dengan “subjek”, tetapi menjadi mitra kerja penelitian dengan dan untuk orang-orang yang memperhatikan permasalahan praktis dan peningkatan aktualnya.
- *emancipatory*. Penyelidikan sosial tidak mengasumsikan pada hasil dalam pernyataan positif peneliti berdasarkan jawaban benar atau salah terhadap permasalahan penelitian, tetapi mengacu penyelesaian pada pandangan dan interpretasi manusia yang terlibat dalam penyelidikan. Validitas penelitian dinilai melalui beberapa metode.
- *critical*. “Critical community” peserta tak hanya mencari untuk pengembangan praktis pada pekerjaannya di dalam hambatan-hambatan sosial-politik yang diberikan, tetapi juga tindakan sebagai agen perubah kritik dan kritik-diri hambatan-hambatan itu. Mereka mengubah lingkungan mereka dan diubah dalam suatu proses

Penyajian tabel 2 berikut ini adalah contoh uraian definisi kerja yang menghubungkan Zuber dan Skerritt, sebagai penulis, dengan peserta pada simposium internasional dalam penelitian tindakan, di Brisbane, March 1989.

Tabel 2 Definisi kerja penelitian tindakan (Zuber-Skerritt, 1992, 14)

Bila anda berada dalam situasi yang

- orang merefeksi dan meningkatkan (atau mengembangkan) kerja mereka sendiri dan situasi mereka sendiri
- melalui pengkaitan tindakan dan penelitian yang ketat

- dan juga membuat pengalaman publik mereka tidak hanya untuk peserta lain tetapi juga untuk orang-orang lain yang tertarik dalam dan berkaitan tentang kerja dan situasi (misalnya teori-teori dan praktik-praktik kerja dan situasi “*publik*” mereka)

dan bila anda berada dalam situasi yang mengalami peningkatan

- data dikumpulkan oleh peserta sendiri (atau dengan bantuan orang lain) dalam kaitannya dengan permasalahan mereka sendiri
- partisipasi (dalam mengajukan problem dan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan) dalam membuat keputusan
- power-sharing dan sustensi relatif cara-cara hirarkis suatu pekerjaan terhadap demokrasi industri
- kolaborasi diantara anggota kelompok dalam “Critical community”
- refleksi-diri, evaluasi-diri dan pengelolaan-diri oleh otonomi dan tanggungjawab person atau kelompok
- pembelajaran secara progresif (dan publicly) oleh kerja dan melalui kesalahan-kesalahan yang dibuat dalam suatu “spiral refleksi-diri” suatu perencanaan tindakan observasi refleksi perencanaan dan seterusnya.
- refleksi yang mendukung ide “(self-) reflective practitioner”

maka kemudian anda berada dalam situasi terjadi penelitian tindakan.

Sistematika Laporan PTK

Mengacu pada dua macam PTK di atas, yaitu PTK individual dan kolaboratif, maka sistematika pelaporannya pun dibedakan dua bentuk laporan, yaitu laporan versi-1 dan versi-2 (Madya, 2009: 131). Laporan versi-1 disusun dengan mengikuti format historis yang menceritakan penelitian sesuai dengan alur siklus yang dijalankan.

Laporan versi-2, berbeda dengan laporan versi-1, laporan tentang PTK versi-2 mengikuti aur sebagai berikut.

- a. Judul dan nama peneliti
- b. Ajang penelitian
- c. Tujuan penelitian
- d. Langkah-langkah yang diambil
- e. Temuan yang diperoleh
- f. Tanggapan terhadap proses penelitian
- g. Referensi, ucapan terima kasih, atau lampiran berisikan materi atau teknik data.

Disamping kedua versi di atas, format laporan seringkali disesuaikan dengan format yang ditentukan seponsor atau penyandang dana penelitian. Salah satu bentuk format penelitian ini, dibedakan dengan format kedua versi di atas disebut format penelitian tradisional, yaitu misalnya dengan sistematika sebagai berikut (Pardjono, 2007: 75).

- a. Kata pengantar
- b. Daftar isi
- c. Daftar gambar
- d. Abstrak
- e. Bab I Pendahuluan
- f. Bab II Kajian Pustaka
- g. Bab III Metode Penelitian
- h. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
- i. Bab V Kesimpulan dan Saran Tindaklanjut

Dengan demikian karena PTK berbeda dengan penelitian formal yang umumnya menggunakan format pelaporan tradisional seperti di atas, maka justru karena itu format laporan PTK hendaknya menemukan formatnya sendiri sesuai dengan masalah yang ditanganinya (Madya, 2009: 134).

Penutup

Penelitian tindakan yang dikemukakan di atas adalah suatu penelitian yang diinisiatifkan oleh dosen-dosen perguruan tinggi atau guru-guru di sekolah— sebagai individu, tim dosen, atau guru sebagai staf pengampu mata pelajaran tertentu – bukan oleh para peneliti eksternal. Bila dosen atau guru melaksanakan penelitian di Sekolah-sekolah, maka peran mereka sebagai konsultan dalam pengembangan akademik yang secara lebih baik lagi dideskripsikan sebagai fasilitator dan tim pekerja (peneliti).

Daftar Pustaka

- Carr, W, and Kemmis, S. 1986. *Becoming Critical: Education, Knowledge and Action Research*, Falmer Press, Basingstoke, Hants.
- Kolb, D. 1984. *Experiential Learning, Experience as The Source of Learning and Development*, Prentice-Hall, Englewood Cliffs, New Jersey.
- Lewin, K. 1952. *Field Theory in Social Science*, Selected Theoretical Papers edited by D. Cartright. Tavistock Publications, London.
- Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Alfabeta: Bandung.
- Supardjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. LPM: UNY
- Zuber-Skerritt, Ortrun, 1992. *Action Research in Higher Education: Examples and Reflections*. Kogan Page, London.